

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR

Loetfi Yanti Rosdiana¹, Supriyadi²

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

¹Loetfiyanti78@gmail.com , : ²Supriyadi@umsida.ac.id ,

ABSTRACT

Education does not only provide material, but there is a need for good national character building to make it easier to build the desired national character. Character education is a human effort to help develop his personal character to become a good person for himself and the surrounding environment. Thematic learning provides students with a thorough understanding of various different teaching materials in a particular theme frame. There is still a lack of responsibility for students in completing the tasks given, this study aims to illustrate the character value of responsibility in thematic learning in elementary schools. This study uses qualitative methods with a phenomenological approach. Where researchers will analyze character education and responsibility in thematic learning more specifically and in-depth on grade V students at SD Negeri Kedungrejo II by involving grade V students totaling 33 students. Determination of research subjects using purpose sampling techniques. Data analyzed using Miles and Huberman Model analysis methods include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Some teachers at SD Negeri Kedungrejo II understand character education is still lacking. In the process of implementing learning is quite good in terms of being responsible for their duties even though there are some who do it at school, as for the attitude of responsibility of students in carrying out the orders given by the teacher. Thematic learning conducted at SD Negeri Kedungrejo II can help students to strengthen responsible character education and students can complete the tasks given by the teacher and obey school rules well.

Keywords: Character education, responsible, thematic

ABSTRAK

Pendidikan tidak hanya memberikan materi saja, tetapi perlu adanya pembangunan karakter bangsa yang baik untuk mempermudah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan. Pendidikan karakter merupakan upaya manusia untuk membantu mengembangkan karakter pribadinya agar menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran tematik memberikan peserta didik pemahaman menyeluruh terhadap berbagai materi ajar yang berbeda dalam satu bingkai tema tertentu. Masih kurangnya rasa bertanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dimana peneliti akan menganalisis pendidikan karakter dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik lebih khusus dan mendalam pada siswa kelas V di SD Negeri Kedungrejo II dengan melibatkan siswa kelas V berjumlah 33 siswa. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purpose

sampling. Data dianalisa menggunakan metode analisis Model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pemahaman sebagian guru di SD Negeri Kedungrejo II terhadap pendidikan karakter masih kurang. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran cukup baik dalam hal bertanggung jawab atas tugasnya meskipun ada beberapa yang mengerjakan di sekolah, Adapun sikap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru. Pembelajaran tematik yang dilakukan di SD Negeri Kedungrejo II dapat membantu peserta didik untuk memperkuat Pendidikan karakter bertanggung jawab dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mematuhi peraturan sekolah dengan baik.

Kata kunci : Pendidikan karakter, bertanggung jawab, tematik

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan upaya manusia yang disengaja untuk membantu anak mengembangkan karakter pribadinya sehingga dapat menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan. Pendidikan tidak hanya memberikan materi saja perlu dengan adanya pembangunan karakter bangsa yang baik agar dapat mempermudah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan (Widodo, 2019) Melalui peserta didik yang berkarakter baik dan berkembang akan mempermudah penerapan karakter di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Karakter bisa terbentuk serta dapat diperkuat melalui proses pendidikan dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Gerakan PPK sendiri memiliki Nilai karakter merupakan ukuran pembelajaran

yang paling mendalam yang membudayakan para pelaku Pendidikan, lima sifat dasar dari karakteristik yang saling berhubungan yang perlu dikembangkan sebagai keunggulan Gerakan PPK. Nilai religius, nilai kebangsaan, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas merupakan lima nilai utama yang menentukan karakter bangsa. (Agung, 2017)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Setiawati & Anggareni Dewi, 2021) mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional untuk membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik, maka perlu dilakukan perubahan proses pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai pembelajaran karakter itu sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga lebih menonjolkan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.(Arsyad dkk., 2020)

Pendidikan karakter mempunyai esensi dan arti yang sama dengan pendidikan akhlak yang bertujuan buat membentuk individu manusia yang lebih baik serta warga negara yang baik dan berguna berguna bagi bangsa dan negara.(Julaeha, 2019) Pendidikan karakter itu sendiri merupakan sesuatu sistem penanaman nilai-nilai kepribadian kepada warga sekolah yang antara lain meliputi komponen pengetahuan, pemahaman maupun keinginan serta tindakan untuk melangsungkan nilai-nilai tersebut.(Wulandari dkk., 2018) Dalam Pendidikan karakter disekolah juga terdapat beberapa komponen

harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pembelajaran yang meliputi isi kurikulum, proses pendidikan serta penelitian, pengelolaan mata pelajaran ialah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, pengelolaan sekolah merupakan tindakan pengelolaan dan pengadministrasian sekolah yang berarti memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah, pelaksanaan aktifitas maupun kegiatan kurikuler ialah untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah.(Jaelani & Hasanah.,2020)

Pada masa Sekolah Dasar peserta didik juga memulai intraksi satu dengan yang lainnya baik individu dengan individu atau dalam kelompok serta menunjukkan tingkat keingintahuan yang kuat tentang lingkungan mereka. Pendidikan karakter menjadi dasar utama untuk memprediksi kualitas siswa masa

depan di tingkat sekolah dasar.(Widayanti dkk.,2022.) Penanaman nilai tidak mendapatkan porsi yang cukup besar dari proses pembelajaran dalam kerangka kurikulum yang selama ini diterapkan, dan tenaga pendidik kurang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran. Maka diperlukan kurikulum pendidikan karakter dalam arti kurikulum harus berkarakter sekaligus berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.(Widayanti dkk., 2022) Samani dan Menurut Sukmadinata (Marlina, 2013:30) berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai karakter dimasukkan (embeded) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang saat ini kian telah memudar. Guru sangat penting memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kepribadian siswa. Guru diharapkan untuk mampu membentuk, mengarahkan dan menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Selain ilmu pengetahuan, pembelajaran tematik menekankan pentingnya sikap dan keterampilan dalam penilaian pembelajaran. Penggunaan pendekatan tema dalam

pembelajaran akan memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendapatkan pengalaman langsung.(Sofiyatunningtiyas dkk., 2020)

Pembelajaran tematik mengintegrasikan setiap mata pelajaran yang saling berkaitan pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*). Menurut Mamik, I (Rosita dkk., 2022) menyatakan bahwa Pembelajaran tematik diartikan sebagai upaya memadukan informasi, keterampilan, nilai, atau sikap belajar, serta berpikir kreatif, melalui penggunaan tema. Integrasi pembelajaran diantisipasi untuk menghasilkan pemahaman penuh kepada peserta didik.(Ananda dkk., 2018) Oleh karena itu, guru perlu

mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Pada KI terdapat penanaman nilai tanggung jawab yang dikembangkan kepada siswa, sehingga peneliti memilih karakter tanggung jawab untuk dijadikan penelitian. Karakter bertanggung jawab menggambarkan salah satu karakter atau sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas ataupun kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya. Menurut Triyani, dkk (2020) dalam hasil penelitiannya menerangkan tanggung jawab tersebut adalah kemampuan peserta didik untuk melaksanakan, merencanakan, dan mengerjakan semua kebutuhannya secara individu. (Triyani dkk.,2020) Dari penelitian terdahulu dapat kita simpulkan serta menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan secara bebas dan tanpa dipengaruhi oleh orang lain agar diperoleh suatu tindakan dalam kehidupannya serta tidak adanya

keterpaksaan antara diri sendiri dengan orang lain.

Dalam Islam, tanggung jawab dijelaskan dengan berbagai cara berdasarkan Alquran dan hadits kenabian. Seorang muslim yang beriman akan merasa berkewajiban untuk menunjukkan agamanya dengan melakukan ibadah dan amal saleh hanya karena Allah. Seorang muslim yang beriman akan merasa berkewajiban untuk menunjukkan agamanya dengan mengamalkan ibadah dan kegiatan mulia semata-mata karena Allah. (Nasihatun, 2019) sesuai dengan firman Allah surat Al Muddassir Ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Yang artinya: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya". Ayat tersebut menjelaskan bahwa semuanya orang memiliki kebebasan untuk dapat memilih, Ayat tersebut memaparkan bahwa semua orang mempunyai kebebasan untuk bisa memilah, tetapi tidak lupa akan tanggung jawabnya. Apabila seseorang memilih untuk mengarah perihal kurang baik, maka merakapun akan memperoleh hasil yang kurang baik, serta begitu pula sebaliknya. Akan tetapi pada setiap pilihan yang telah diambil ataupun yang dipilih, tanggung jawab tidak

akan pernah lepas darinya. Kewajiban siswa sebagai siswa adalah belajar dengan baik, serta menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya, dan bersikap disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah dan menjalani peraturannya.

Bersumber pada pemahaman para pakar di atas, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tanggung jawab merupakan sikap seorang yang sadar serta dapat mengambil keputusan apapun termasuk resiko akibat sesuatu yang telah dilakukan. Tanggung jawab itu sendiri tidak terlepas dari kewajibannya seperti peserta didik yang harus mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, bertanggung jawab atas sikap perbuatan, melakukan piket sesuai jadwal yang telah di tetapkan serta mengerjakan tugas kelompok secara Bersama-sama, dengan adanya karakter tanggung jawab peserta didik bisa meningkatkan percaya diri, menerima konkuensi yang sudah dilakukan dan juga lebih menghargai orang lain sehingga tidak menyalahkan orang lain disaat dirinya memiliki kesalahan.(Pribadi dkk.,2021)

Observasi awal ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran tematik yang

khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter. Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas saat pembelajaran dimulai, Saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa asyik mengobrol, asyik dengan dunianya sendiri, berlarian dan memanjat meja guru hanya untuk memberi peringatan, pada saat guru sudah mulai memberikan tugas ada saja peserta didik yang tidak mau mengerjakannya dan memilih keluar kelas untuk jajan, serta lalai dalam mengerjakan sesuatu dalam bentuk individu ataupun berkelompok, tetapi pada saat guru memberikan tugas menggambar banyak siswa yang berantusias pada pelajaran menggambar, ada beberapa peserta didik juga yang lalai dalam kewajibannya piket kelas waktu datang dan sebelum pulang sekolah. Oleh sebab itu guru memiliki tanggung jawab untuk pemahaman peserta didik agar memiliki karakter bertanggung jawab Dengan hasil belajar peserta didik yang menurun serta perilaku tanggung jawab sebagian tidak melakukannya dengan baik. Peserta didik tersebut tidak akan menggapai hasil belajar yang memuaskan dikemudian hari.

Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan pentingnya karakter tanggung jawab dalam pembelajaran tema sekolah dasar. tujuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca agar diharapkan menjadi sumber informasi bagi praktisi pendidikan khususnya guru dalam menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab selama pembelajaran di sekolah menjadi lebih menaati dan siswa dapat memiliki karakter yang tertanam pada dirinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dimana peneliti akan mengumpulkan data-data dengan observasi dari partisipan untuk mengetahui fenomena yang esensial dari para partisipan dalam pengalamannya. penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Objek dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendidikan karakter dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik lebih khusus dan mendalam kepada siswa kelas V

di SD Negeri Kedungrejo II ini. Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Kedungrejo II dengan melibatkan siswa kelas V berjumlah 33 siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan Teknik purpose sampling.

instrumen dan pengumpulan data dalam penelitian ini, membantu peneliti mengumpulkan data yang diantara lain dapat digunakan melalui observasi, wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik, serta dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Model Miles dan Huberman. Menurut Satori dan Komariah (2011:39) menjelaskan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama yaitu peneliti mengumpulkan data diambil dari sumber data kemudian memilah dan memilih data tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian. Tahap kedua, peneliti menyajikan data secara deskriptif mengenai

permasalahan yang dikaji. Tahap ketiga, ialah peneliti melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan dari hasil deskripsi data yang telah dilakukan berdasarkan jawaban dari beberapa pertanyaan penelitian.

Pada tahap penemuan data penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data dan interpretasi data sehingga diperoleh nilai kebenaran (truthworthiness). Uji kredibilitas data disini untuk menilai kebenaran temuan penelitian dan sebagai transkrip penelitian yang telah dilakukan. Sehingga peneliti akan dapat mengkaji fenomena Pendidikan yang ada di dalam penelitian tersebut, penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Kedungrejo 2.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pemahaman Guru Terhadap Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai esensi dan arti yang sama dengan pendidikan akhlak yang bertujuan buat membentuk individu manusia yang lebih baik serta warga negara yang baik dan berguna berguna bagi bangsa dan negara.[6] Pendidikan karakter itu sendiri

merupakan sesuatu sistem penanaman nilai-nilai kepribadian kepada warga sekolah yang antara lain meliputi komponen pengetahuan, pemahaman maupun keinginan serta tindakan untuk melangsungkan nilai-nilai tersebut, Dalam Pendidikan karakter disekolah juga terdapat beberapa komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pembelajaran yang meliputi isi kurikulum, proses pendidikan serta penelitian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas maupun kegiatan kurikuler yang dimana untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani peserta didik dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti memperoleh data bahwa menurut guru kelas Pendidikan karakter adalah mengenai perilaku seperti bertanggung jawab serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membantu anak mengembangkan karakter pribadinya sehingga dapat menjadi

pribadi yang baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal ini sama dengan pengertian Pendidikan karakter menurut (Hamid et al. (2018) pendidikan karakter diartikan sebagai budi pekerti, budi pekerti, akhlak, atau kepribadian seseorang yang dihasilkan sebagai konsekuensi internalisasi dan dimanfaatkan sebagai sudut pandang, berpikiran bersikap dan bertindak. dikemukakan bahwa tanggung jawab peserta didik akan ditunjukkan dengan ketaatan dan penghormatan mereka terhadap norma-norma sekolah. Suasana sekolah yang bertanggung jawab menghasilkan peserta didik yang berprestasi karena peserta didik yang dibiasakan dengan tatanan yang menertibkan kehidupannya.(Rosita dkk., 2022)

Hasil dari wawancara mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam Pendidikan karakter. guru kelas hanya menjawab 5 saja yang diantaranya religious, jujur, disiplin, peduli lingkungan serta tanggung jawab sehingga guru kelas Sebagian hanya mengetahui Pendidikan karakter tidak halnya dengan secara detail nilai-nilai yang terdapat dalam 18 pendidikan karakter, pusat kurikulum kementerian Pendidikan Nasional telah membentuk

pembelajaran tentang Pendidikan berkarakter diantaranya : yang bersifat religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemahaman yang lebih mendalam bagi guru mengenai 18 nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Fokus dalam kegiatan pembelajaran yang terkait dengan nilai tanggung jawab pada guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kedungrajo II, terdapat beberapa kegiatan peserta didik yang mencerminkan indikator sikap bertanggung jawab seperti mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, bertanggung jawab atas sikap perbuatan, melakukan piket sesuai jadwal yang telah di tetapkan serta mengerjakan tugas kelompok secara Bersama-sama.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan pertanyaan yang di berikan dapat di ketahui

bahwa peserta didik SDN Kedungrejo II sudah datang tepat waktunya serta tidak boleh datang terlambat dating kesekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, Adapun untuk tata tertib dan larangan lainnya yaitu: 1)peserta didik tidak boleh diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa izin guru, 2)peserta didik dilarang merokok, dan memebawa rokok dalam lingkungan, 3)peserta didik dilarang membuat coret-coret dimeja, tembok, dll, 4)peserta didik dilarang memebawa senjata tajam, 5)peserta didik dilarang membaca/membawa buku yang tidak pantas ditinjau dari segi Pendidikan, 6)peserta didik dilarang menerima tamu tanpa izin guru. Jika melanggar larangan tata tertib sekolah yang diberikan maka siswa dikenakan sanksi yaitu teguran lisan secara langsung, pernyataan tertulis dari kepala sekolah, tidak boleh mengikuti pelajaran selama tertentu, Berdasarkan observasi dalam menaati peraturan sekolah dengan menggunakan seragam sesuai dengan peraturan terbilang siswa sebagian ada yang kurang baik dalam hal berseragam, beberapa dari meraka ada yang tidak mnegenakan dasi, ikat pinggang ataupun baju yang tidak rapi masih keluar-keluar, guru juga menegur siswa yang tidak menaati

perauran sekolah, teguran tersebut berupa juka tidak menggunakan dasi dan ikat pinggang 3 kali di kenakan denda seribu rupiah.

Kemudian mengenai ketataan dalam tugas-tugas pelajaran, hasil dari observasi dan wawancara serta pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan peserta didik SDN Kedungrejo II sudah di katakana cukup baik dalam hal bertanggung jawab atas tugasnya meskipun ada beberapa yang mengerjakan di sekolah. Saat pembelajaran dimulai ada beberapa siswa kadang juga masih ada saja yang keluar masuk kelas yaitu pergi ke kamar kecil, jajan bahkan bermain diluar. Akan tetapi mereka langsung mengikuti intruksi gurunya saat ditegur, dengan memberikan konskuensi peran guru penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, dengan mengumpulkan tugas tepat waktu yang di tunjukkan siswa dengan baik. begitu pula dalam menaati peraturan seperti berseragam dengan rapi dikatakan masih kurang baik, sedangkan terkait dengan ketaatan terhadap tugas pembelajaran yang diberikan dikatakan sudah baik meskipun masih ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran dimulai. sejalan dengan hasil penelitian (Permatasari

dkk., 2021) bahwa Model penanaman karakter yang dilakukan guru adalah membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran di kelas ataupun saat ada daring serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu yang diberikan, memberi teladan dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku positif seperti berpakaian sopan dan rapi serta berbahasa sopan dan santun baik kepada guru, orang tua maupun teman, serta memberikan hadiah dan hukuman. Oleh karena itu peran guru dalam memberikan konsekuensi menjadi sangat penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat sehingga anak lebih terbiasa dengan aturan yang diberikan.

Tanggung Jawab

tanggung jawab merupakan sikap seorang yang sadar serta dapat mengambil keputusan apapun termasuk resiko akibat sesuatu yang telah dilakukan. Tanggung jawab itu sendiri tidak terlepas dari kewajibannya seperti peserta didik yang harus mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan, melakukan piket sesuai jadwal yang

telah di tetapkan serta mengerjakan tugas kelompok secara Bersama-sama, dengan adanya karakter tanggung jawab peserta didik bisa meningkatkan percaya diri, menerima konsekuensi yang sudah dilakukan dan juga lebih menghargai orang lain sehingga tidak menyalahkan orang lain disaat dirinya memiliki kesalahan.

Berdasarkan data yang dilakukan penelitian tentang tanggung jawab dengan tindakan yang dilakukan peserta didik, dapat diketahui bahwa jika ada peserta didik yang ingin pergi ke kamar kecil karena ingin buang air kecil ataupun sakit perut guru memperbolehkan pergi dengan siswa sendiri tidak boleh mengajak temannya. Kemudian disaat pembelajaran akan dimulai dan selesai pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik yaitu berupa piket Ketika masuk kelas dan sebelum pulang sekolah serta merapikan kursi, meja dengan rapi serta menutup jendela, terkadang peserta didik juga lupa akan merapihkan barang yang sudah digunakan dan pergi meninggalkan kelas. terkait dengan mengajukan usul pemecahan masalah, sebelum pembelajaran dimulai guru selalu menjelaskan bebagai materi apa saja yang akan dipelajari pada hari ini

setelah itu guru selalu mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa untuk menjawab serta mengevaluasi pemahaman peserta didik. Dalam katagori ini peserta didik dapat dikatakan cukup mampu dan banyak antusias menjawab bebrapa setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru bahkan ada banyak yang bertanya ketika ada pelajaran yang kurang dimengerti oleh peserta didik.

Sedangkan dalam aspek mengerjakan tugas rumah dan tugas sekolah dapat dikatakan baik karena siswa mengerjakan, tetapi ada beberapa saja siswa yang masih mengerjakan di sekolah ataupun melihat jawaban temannya. Peserta didik juga sudah dapat dipercaya dalam aspek mengerjakan tugas secara berkelompok. Dalam permainan tugas kelompok, peserta didik dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru dan peserta didik sangat antusias saat pembelajaran kelompok yang diberikan ini dan lebih semangat dibandingkan dengan pemberian tugas secara individu ataupun sendiri, walaupun demikian masih ada saja peserta didik yang hanya duduk dan

terdiam dan melihat saja saat permainan kelompok.

Pembiasaan ini menjadi kunci untuk peserta didik menanamkan nilai tanggung jawab ke dalam model pembelajaran. Dapat terbuat kesepakatan antara guru dan peserta didik mengenai berbagai macam bentuk tugas di kelas sehingga tumbuh rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pertiwi, 2021) bahwasannya kebiasaan yang telah diprogramkan sekolah pada setiap peserta didik dapat meningkatkan tanggung jawab diri, tanggung jawab terhadap tugas, dan tanggung jawab membantu orang tua seperti menyapu, memungut baju yang sedang dijemur, membersihkan kamar tidur, buang sampah, bersihkan, dan sirami bunga. Selanjutnya dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki kesadaran yang utuh akan tanggung jawab sebagai mahasiswa. sekolah berhasil menanamkan dan memperkuat rasa tanggung jawab siswa melalui penegakan peraturan, meskipun memakan waktu lama tetapi guru dan orang lain memahami dan menghargai proses yang sedang berjalan.(Pribadi, Istikomah, dkk., 2021) Rasa hormat dan tanggung jawab merupakan nilai utama dalam

pendidikan karakter, oleh karena itu satuan pendidikan khususnya sekolah dasar dituntut untuk mengenalkan, memahami, menginternalisasi dan berusaha mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Ansori, 2021). Dengan demikian ini, proses pembelajaran yang berlangsung dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa untuk membiasakan nilai tanggung jawab sehingga karakter ini terinternalisasi dalam diri siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran tematik dapat menggali potensi peserta didik dan membantu mengembangkan karakter pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Selama penelitian dilakukan antara peserta didik serta guru sudah dikatakan cukup baik dalam menaati peraturan sekolah seperti halnya datang dengan tepat waktu. Adapun tanggung jawab siswa dapat dikatakan sangat baik untuk indikator pelaksanaan tugas piket yang telah ditetapkan sebelum jam pembelajaran dimulai dan saat

pembelajaran telah selesai akan pulang, bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan, merapikan kursi, meja, menutup jendela, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun terkadang masih ada beberapa dari mereka mengerjakan di sekolah. Dalam kategori mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menjawab serta mengevaluasi pemahaman siswa dapat dikatakan cukup mampu karena banyak antusias menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru bahkan banyak yang bertanya ketika pelajaran yang kurang dimengerti oleh siswa. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan nilai karakter bertanggung jawab menjadi pembiasaan terhadap apa yang diperbuat sehingga anak lebih terbiasa dengan aturan yang diberikan serta pada proses pembelajaran ini dilakukan dari mulai siswa tiba di sekolah sampai siswa pulang dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. (2017). PERAN FASILITATOR GURU DALAM

- PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119. <https://doi.org/10.21009/pip.312.6>
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Jaelani, A., & Hasanah, A. (t.t.). *PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/index>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 321–336. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Permatasari, S., Situmorang, N. Z., & Safaria, T. (2021). Hubungan Regulasi Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresi di Pontianak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5150–5160. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1422>
- Pertiwi, A. H. (2021). Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring. Dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 1, Nomor 2). <https://journal.actual->
- Pribadi, R. A., Istikomah, Y., Exa, M., Hutagalung, P., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (t.t.). *Proses Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan*.
- Pribadi, R. A., Maulida, A., Oktavian, F. A., Ariadila, S. N., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (t.t.). 324 *PROSES PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DENGAN METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 13 KOTA SERANG*.
-

- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bogor, A., Bagja Sulfemi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bogor, W., & Fajartriani, T. (2020). STRENGTHENING OF STUDENT MOTIVATION AND CHARACTER THROUGH THE LEARNING APPROACH TO CONTEXTUAL LESSONS OF ISLAMIC EDUCATION. Dalam *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* (Vol. 6, Nomor 2).
- Setiawati, R., & Anggareni Dewi, D. (t.t.). *Hubungan Pengembangan Karakter pada Peserta Didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Sofiyatunningtias, T. N., Nugroho, A., & Muslim, A. (t.t.).
- IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (t.t.). *PENANAMAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBIASAAN APEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS III*.
- Widayanti, E., Ratna Dewi, T., & Enggar Kencana Dewi, S. (t.t.-a). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 terhadap siswa kelas III MI NU Tebat Jaya. Dalam *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 5, Nomor 2).
- Widayanti, E., Ratna Dewi, T., & Enggar Kencana Dewi, S. (t.t.-b). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 terhadap siswa kelas III MI NU Tebat Jaya. Dalam *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 5, Nomor 2).
- Wulandari, E., Taufik, M., & Sidomulyo, S. (2018). *ANALISIS IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL SEBAGAI UPAYAPEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD*

MUHAMMADIYAH 4 KOTA
MALANG.